

**PENGUKURAN RIAP DIAMETER HUTAN RAKYAT
PADA KELOMPOK TANI HUTAN RAKYAT (KTHR)
DESA KARANGASEM KABUPATEN GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA**

Oleh :
Moch. Teguh Priatama¹
Silvi Nur Oktalina²

ABSTRAK

Beragam praktik pengelolaan hutan rakyat merupakan gambaran pilihan produksi yang cukup fleksibel untuk mengoptimalkan lahan rakyat. Peran penting hutan rakyat mencakup penyediaan jasa ekosistem, mengurangi tekanan terhadap hutan alam, meningkatkan kualitas tanah dengan mengurangi erosi, dan mendukung penghidupan petani terutama di masa krisis penghasilan. Praktik pengelolaan hutan rakyat memang mempunyai potensi untuk menghasilkan beragam kemanfaatan baik dari sudut pandang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan serangkaian faktor pendukung seperti kerangka kebijakan formal dan informal

Penelitian ini dilakukan di hutan rakyat Desa Karangasem, Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul. Pengambilan data di lapangan dilaksanakan pada bulan September 2018 sampai Mei 2019 dengan teknik *random sampling*, Responden terpilih dilakukan pengukuran inventarisasi secara sensus dengan pengukuran ulang diameter dengan pendekatan pada luas lahan hutan rakyat. Penaksiran riap diameter dilakukan dengan rumus Pradon. Data yang diperoleh dari lapangan diolah menggunakan Microsoft Excel, kemudian dihitung untuk menentukan persebaran jumlah pohon berdasarkan kelas diameter dan penaksiran riap tahunan dan waktu berjalan.

Dari hasil penelitian menunjukkan kondisi tegakan hutan rakyat Desa Karangasem terdapat jenis pohon komersil Akasia, Jati, Mahoni, Sengon dan Sonokeling. Riap pertumbuhan diameter yang dimiliki pada jenis Akasia sebesar 1,43 cm/tahun, Jati 1,04 cm/tahun, Mahoni 1,05 cm/tahun, Sengon 1,67 cm/tahun dan Sonokeling 0,21 cm/tahun

Kata kunci : Hutan Rakyat, Riap Diameter, Struktur Tegakan

¹ Mahasiswa Program Studi Pengelolaan Hutan SV-UGM, NIM : 16/401414/SV/11918

² Dosen Pembimbing Tugas Akhir Program Studi Pengelolaan Hutan SV-UGM

**THE DIAMETER INCREMENT OF COMMUNITY
FOREST FARMER GROUP (KTHR)
KARANGASEM VILLAGE, GUNUNGKIDUL REGENCY,
YOGYAKARTA**

By:
Moch. Teguh Priatama¹
Silvi Nur Oktalina²

Abstract

The various practices of the community forest management is a description of the production options that are flexible enough to optimize people's land. Important of community forest roles to include the provision of ecosystem services, reduce pressure on natural forests, improve soil quality by reducing erosion, and support the livelihoods of farmers especially during the income crisis. The practice community forest management had the potential to produce a variety of benefits from economic, social, and environmental. To achieve this, a series of supporting factors such as formal and informal policy frameworks are required.

This study was conducted in community forest of Karangasem village, Ponjong subdistrict, Gunungkidul regency. The data collection was held in September 2018 until May 2019 with *random sampling* technique, then from the selected respondents was inventore by census to measure based on their community respondents. Assessment of increments diameter is done with the Pradon formula. The Data obtained from the field is processed using Microsoft Excel, then calculated determine the distribution of trees based on the diameter class and the annual increments assessment.

The result of the research showed the condition of the community forest Karangasem Village consist of commercial trees sepcies acacia, Teak, Mahogany, Sengon and sonokeling. The diameter increament of akasia of 1,43 cm/year, teak 1,04 cm/year, mahogany 1,05 cm/year, Sengon 1,67 cm/year and sonokeling 0,21 cm/year.

Keywords : Community Forest, diameter increament, stand structure

¹ Student of forest management study Program SV-UGM, NIM: 16/401414/SV/11918

² The lecturer of forest management study Program SV-UGM